

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Para Pemimpin yang bergerak di dalam bidang pendidikan terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan agar kedepannya pendidikan di Indonesia semakin baik, pemerintah berupaya melaksanakan pengembangan kurikulum. Kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu berkas yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam tercapainya suatu proses pembelajaran (Padmadewi dkk, 2019). Perubahan kurikulum di Indonesia sudah berlangsung beberapa kali, perubahan tersebut didasarkan pada adanya tantangan kedepannya untuk menghadapi kemajuan teknologi. Terdapat 4 Kompetensi inti yang dijabarkan sebagai berikut : (1) Kompetensi Inti sikap spiritual, (2) Kompetensi Inti sikap sosial, (3) Kompetensi Inti pengetahuan, (4) Kompetensi Inti keterampilan sesuai dengan yang tertuang pada kurikulum 2013. Keseluruhan muatan pelajaran dalam satu tingkatan yang mengharuskan peserta didik dapat memenuhi dengan kemampuan ialah pengertian Kompetensi Inti (Kosasih, 2014). Saat ini di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 yang muatan pelajarannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan dikemas dalam suatu tema. Pada tema yang dibelajarkan terdapat beberapa muatan pelajaran yaitu PPKn, IPS, Bahasa Indonesia, PJOK, SBDP, dan muatan pelajaran IPA.

Muatan pelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat memberikan peluang dan meningkatkan minat siswa yang berkaitan dengan alam selain itu juga akan membuat siswa lebih aktif di kelas dengan kelompoknya sehingga

kemampuan berkomunikasi antar siswa meningkat (Samatowa, 2018). IPA di sekolah dasar dapat mengarahkan siswa untuk menggunakan cara berfikir yang masuk akal namun dapat diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan seluruh guru kelas V di SD Gugus I Kuta Selatan tahun ajaran 2019/2020 dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, khususnya pengintegrasian pelajaran bermuatan IPA pada kenyataannya belum dapat terlaksana dengan optimal. Permasalahan terletak pada masih kurangnya kemampuan peserta didik berkaitan dengan mengkonstruksi pengalaman awal yang dimiliki dengan pemikiran baru yang dimilikinya serta kurangnya kemampuan mengkomunikasikan saat pembelajaran berlangsung sehingga berpengaruh pada kompetensi pengetahuan IPA yang dimiliki siswa. Muatan pelajaran IPA sebaiknya membuat siswa bersemangat dan antusias saat mengikuti kegiatan di dalam kelas, namun pada pelaksanaannya di lapangan cenderung monoton karena penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan berorientasi pada siswa. Proses pembelajaran yang demikian menyebabkan pembelajaran kurang bermakna sehingga konsep yang diperoleh belum dapat diaplikasikan secara langsung dalam keseharian.

Model yang bisa diterapkan pada gugus ini adalah model pembelajaran yang keleluasaan diberikan terhadap tenaga pengajar dalam mengatur pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan mengimplikasikan kegiatan kerja proyek yang sering kita sebut model *project based learning* Mukhlis, dkk (dalam Trianto, 2014:42). Model *Project Based Learning* memerlukan keterampilan dari siswa dalam menyusun suatu aktivitas dalam proses

pembelajaran yang dapat membuat siswa melakukan suatu penyelidikan sendiri serta dalam pelaksanaannya guru tetap memonitoring perkembangan dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Trianto, 2014). Model *Project Based Learning* mengajak siswa untuk dapat menentukan keputusan, mencari pemecahan dari suatu masalah, serta dapat melatih sikap tanggung jawab terhadap sesuatu yang harus dikerjakan (Anggreni, 2020). Manfaat yang didapat dari digunakannya model ini mengakibatkan siswa dapat mengkaji sumber belajar yang didapatkan dan menuangkan kreativitasnya kedalam sebuah karya yang sesuai dengan materi yang diterima (Kristiyanto, 2020).

Model *Project Based Learning* dalam pelaksanaannya berbantuan media. Media yang sesuai dipakai untuk model *project based learning* adalah media konkret. Media benda konkret merupakan proses pembelajaran yang menggunakan objek nyata yang berperan untuk membuat kegiatan berarti Ibrahim dan Syaodih (dalam Erowati, 2015). Penggunaan media konkret dalam muatan pelajaran IPA siswa akan menunjukkan keaktifan terlibat saat kegiatan sehingga akan termotivasi saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, rasa ingin tahunya akan meningkat, dan pada akhirnya akan bermuara pada perolehan hasil belajar yang memuaskan. Selain itu bisa meningkatkan minat siswa sehingga ia akan gembira dan terkesan sehingga akan berpandangan positif terhadap muatan pelajaran IPA. Pokok bahasan IPA disajikan dalam bentuk konkret yang dapat sangat mudah dipahami dan dimengerti.

Dari pernyataan diatas diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2018) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan Media outdoor Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA dengan hasil bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap

Kompetensi Pengetahuan IPA. Selain itu penelitian lain juga dilakukan oleh Santiani (2017) yang berjudul Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA dengan hasil bahwa media konkret berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka akan dilaksanakan penelitian yang berjudul Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus I Kuta Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi di SD Gugus I Kuta Selatan, dapat ditemukan masalah-masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Peserta didik kurang dalam mengkonstruksi pengalaman awal yang dimiliki dengan pemikiran baru yang dimilikinya.
- 1.2.2 Pembelajaran cenderung monoton karena pelaksanaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan berorientasi pada siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini karena belum diberlakukan model pembelajaran yang menjadikan siswa kreatif yang mengakibatkan kurang optimal capaian kompetensi pengetahuan IPA, Sehingga akan diteliti model *Project Based Learning* berbantuan media konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus I Kuta Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang dirumuskan permasalahan apakah terdapat Pengaruh Model *Project Based Learning* berbantuan media konkret terhadap kompetensi Pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus I Kuta Selatan Tahun Ajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Project Based Learning* berbantuan media konkret terhadap kompetensi Pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus I Kuta Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan peran serta yang positif terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Siswa diajarkan dengan model yang baru sehingga memberikan pengalaman. Dan hasil penelitian ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA.

2) Bagi guru

Guru mendapatkan informasi yang baru dan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar menggunakan model dan media yang belum pernah diajarkan kepada siswa sebelumnya.

3) Bagi Peneliti Lain

Peneliti akan memiliki pengetahuan yang bertambah mengenai model pembelajaran. Hasil pada penelitian ini nantinya bisa digunakan sebagai rujukan dalam membuat penelitian di bidang pendidikan serta dapat dijadikan pedoman dan bahan dalam perancangan penelitian selanjutnya yang serupa.

